

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini terfokus pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Keberadaan penari *cross gender* menunjukkan adanya suatu eksistensi kesenian yang tidak menempatkan seseorang sebagai laki-laki maupun perempuan, tetapi seni tari tersebut melakoni laki-laki maupun perempuan yang menampilkan karakter lain yang bersebrangan dengan gendernya. Bila penari tersebut adalah seorang laki-laki, maka dirinya akan menjadi perempuan pada saat di atas panggung. Begitu juga apabila penari tersebut adalah perempuan, maka pada saat di atas panggung akan menjadi laki-laki. Keberadaan penari *cross gender* ada di dalam masyarakat Kota Bandung, penelitian ini melihat bagaimana penari *cross gender* dapat menjalankan dua peran dalam kehidupannya. Tidak masalah mereka hidup menjadi karakter laki-laki maupun perempuan tetapi dengan berbagai pendapat masyarakat yang tidak setuju mengenai keberadannya.

Rintangan dan hambatan penari *cross gender* tetap bisa menunjukkan eksistensinya meskipun budaya masyarakat yang hanya mengakui dua identitas yaitu laki-laki maupun perempuan tidak menganggap adanya identitas yang lain seperti halnya penari *cross gender*. Penari *cross gender* berperilaku seperti itu bukan hanya semata-mata ingin menampilkan adanya identitas lainnya tetapi berbagai alasan yang mengharuskan mereka berperilaku seperti itu. Penelitian ini akan membahas mengenai eksistensi penari *cross gender*.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat menjelaskan bagaimana seorang penari *cross gender* memiliki identitas di masyarakat dengan melihat bagaimana eksistensi yang mereka ciptakan, dan strategi bertahan hidup penari *cross gender*. Pendekatan kualitatif sendiri menurut Creswell (2010, hlm. 4) merupakan “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh

seorang individu ataupun sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dari Scuthz, (2011). Tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari serta dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Tujuan utama fenomenologi ialah mempelajari bagaimana fenomena di alami alam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Penggunaan desain fenomenologi dalam penelitian ini karena fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini adalah banyaknya bermunculan penari-penari lintas gender yang sering menunjukkan eksistensi dirinya baik itu dalam dunia maya seperti aktifnya penari *cross gender* dalam media sosial mereka yang diikuti banyaknya followers karena kepintarannya dalam merikan tarian perempuan dan aktifnya penari *cross gender* dalam dunia nyata yaitu mereka tampil di acara-acara tertentu seperti upacara adat pernikahan, pentas seni, dan acara hiburan-hiburan lainnya yang belum diketahui oleh peneliti sehingga ingin mengetahui lebih dalam mengenai eksistensi lainnya yang mereka tunjukkan dalam kehidupan masyarakat . Desain fenomenologi mengharuskan peneliti untuk dapat “mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia dalam fenomena tertentu” menurut Cilesiz, (2011, hlm. 487),

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan diawali melihat media sosial orang-orang yang tergolong penari *cross gender* untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sering dilakukannya untuk menunjukkan eksistensi dirinya dan juga melihat secara langsung dalam kehidupan nyata pada saat penari *cross gender* sedang tampil di suatu acara. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas untuk mengumpulkan, mendeskripsikan serta menganalisis data-data yang telah peneliti peroleh mengenai identitas penari *cross gender* di Kota Bandung yang memang sudah disesuaikan dengan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada “prosedur pendekatan kualitatif yang nantinya

akan diperoleh kata-kata tertulis dari hasil pengamatan orang-orang sehingga menghasilkan data deskriptif dalam penelitian, menurut Bogdan & Taylor, (2001, hlm.25).

1.2 Metode Penelitian : Studi Fenomenologi

Guna menjawab permasalahan, peneliti menggunakan metode fenomenologi. Metode fenomenologi adalah suatu metode pada pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan mengklarifikasi situasi yang dialami individu dengan menggali dan mengeksplorasi pengalaman secara detail serta menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam suatu fenomena menurut Smith & Osborn, (2009). Pada penelitian ini mengenai eksistensi *penari cross gender* dalam kehidupan masyarakat Kota Bandung. *Penari cross gender* adalah fenomena sosial dari pelaku seni dengan memperlihatkan eksistensinya di kehidupan masyarakat bukan sebagai penari laki-laki dan bukan juga sebagai penari perempuan . Tetapi hal tersebut berada ditengah-tengah antara keduanya bagaimana mereka menciptakan suatu seni lintas gender yang membuat mereka menunjukkan eksistensinya sebagai pelaku seni.

Hal yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ini supaya mempermudah peneliti untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat dijelaskan secara keseluruhan tidak hanya mempertanyakan seputar aktivitas atau pikiran dan tindakan informan. Selain itu, metode ini membantu dalam fakta yang ada di lapangan yang kemudian dapat diolah dan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat dikaitkan dengan teori.

Pertimbangan lainnya, dapat menjawab fokus masalah yang sedang diteliti mengenai “Eksistensi penari *Cross Gender* di Masyarakat” penelitian tersebut tentunya akan membutuhkan sikap, ucapan, dan tindakan dari perilaku subjek mengingat penelitian ini akan abstrak dan kompleks.

Metode Kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebab akan menjelaskan data-data dari fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mengobservasi langsung fenomena yang terjadi sekaligus mengamati objek yang akan diteliti

dengan cara berinteraksi langsung dan mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh penari cross gender yang sesuai dengan yang akan dikaji dalam peneliti. Setelah data didapatkan maka peneliti akan mencatat point-point penting dan mendokumentasikan hasil kegiatan peneliti di lapangan.

1.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

1.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung dengan pertimbangan bahwa Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia dan merupakan ibukota Jawa Barat yang tetap menghargai dan melestarikan kebudayaan dan kesenian daerahnya meskipun zaman silih berganti. Selain itu, Kota Bandung merupakan salah satu kota yang cukup banyak melahirkan orang-orang berbakat, kreatifitas, yang memiliki keahlian dalam musik, tari, fashion, tata rias dll yang mana hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh wanita pada umumnya tetapi laki-laki juga bisa melakukan dan berbakat di bidang tersebut.

Serta dalam hal ini kota besar seperti Bandung telah menjadi ekspresi kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbatas didalamnya. Oleh sebab itu peneliti menjadikan Bandung sebagai lokasi dari penelitian ini. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan di Kota Bandung, yaitu sanggar seni yang didalamnya terdapat penari *cross gender* sebagai berikut :

- **Java Etnika**

Java Etnika sebuah wadah kreativitas untuk para anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Selain itu, menjadi sarana untuk pembelajaran masyarakat, agar dapat menumbuhkan generasi-generasi baru yang cinta akan seni, dan menjadi komunitas seni yang mempunyai eksistensi tinggi di dalam pasar industri pariwisata lokal maupun pariwisata internasional.

- **Inten Dewangga**

Inten Dewangga adalah mitra seni yang menampung berbagai seniman dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas juga menerima jasa seni, jasa hiburan, jasa adat dan jasa wedding. Para seniman yang tergabung dalam mitra

seni Inten Dewangga akan berkarya sesuai dengan pesanan dan permintaan pemilik acara.

1.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah informan dalam penelitian yang akan menjadi kunci untuk mendapatkan sumber informasi dari penelitian. Partisipan penelitian akan dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan juga berperan sebagai subjek penelitian. Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Idrus (2009, hlm. 96) teknik sampling ini digunakan oleh peneliti “jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya”. Dan dalam penelitian ini dirasa sesuai jika menggunakan teknik *purposive sampling* karena informan kunci dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu didalamnya. Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci adalah para penari *cross gender* yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Penari *cross gender* yang dipilih adalah penari *cross gender* yang berjenis kelamin laki-laki dan menarikan tarian perempuan dalam sanggar-sanggar/komunitas seni dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan informan pendukung adalah ahli atau pakar media sosial serta pandangan masyarakat dalam menerima keberadaan penari *cross gender*. Maka dari itu, informan kunci dalam penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Laki-laki dan perempuan yang tergolong penari *cross gender*
2. Berumur 18 – 35 tahun
3. Memiliki pekerjaan atau komunitas tari dalam suatu lembaga

Tabel 3.1

Data informan kunci, yaitu penari *cross gender* :

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	YP (L)	30	Penari <i>Cross gender</i> dan <i>Drag Queen</i> di Java Etnika
2.	YD (L)	25	Penari <i>Cross gender</i> di Inten Dewangga
3.	RA (L)	27	Penari <i>Drag Queen</i> (tidak memiliki komunitas)

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Tabel 3.2

Data informan pendukung, yaitu masyarakat :

No.	Nama	Umur
1.	AND (L)	27
2.	ADM (L)	25
3.	WHD (P)	26

Sumber : Diolah Peneliti 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dalam memperoleh data untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Selain membutuhkan metode yang tepat, juga diperlukan teknik pengumpulan data agar hasilnya relevan dan objektif. penelitian tersebut objektif. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Zuriah (2009, hlm. 171) bahwa “penggunaan teknik dan pengumpul data yang tepat akan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi/pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi seperti berikut ini :

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti bertindak sebagai pewawancara dan didalam proses wawancara ini. Sedangkan informan adalah orang-orang yang diwawancarai dan yang dimintai informasinya oleh peneliti. Dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam proses wawancara. Wawancara dibutuhkan sebagai akses menjawab pertanyaan peneliti untuk mencari tahu eksistensi penari *cross gender*. Serta dilakukan pula wawancara terhadap informan kunci lainnya yaitu kerabat atau teman dari penari *cross gender* tersebut agar jawaban yang diberikan oleh para penari dan kerabat penari *cross gender* menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan, wawancara terakhir dilakukan kepada ahli atau pandangan masyarakat mengenai pendapat keberadaan penari *cross gender* yang hidup ditengah-tengah masyarakat.

3.4.2 Observasi/Pengamatan

Penggunaan observasi didalam pengumpulan data penelitian sosial cukup dianggap penting, terlebih didalam menghadapi masyarakat yang cukup dinamis pada saat ini. Sehingga peneliti dapat memahami dan mendalami pola pikir serta pola kehidupan dari masyarakat atau informan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan observasi langsung karena untuk memperoleh data dari para informan penelitian yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara, dengan observasi langsung maka peneliti dengan informan dapat berbaur secara langsung ketika berada dilapangan, sehingga dengan observasi langsung ini peneliti bisa melihat situasi dan keadaan langsung dan dengan sebenar-benarnya sesuai kondisi dilapangan. Observasi dilakukan terhadap informan, perilaku yang ditunjukkan kepada informan, interaksi yang diperlihatkan kepada peneliti ataupun orang lain untuk memberikan data tambahan.

Observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti tentunya mengamati tentang kehidupan penari *cross gender* bagaimana dia tampil dalam panggung depan sebagai perempuan dan panggung belakang sebagai laki-laki normal pada

umumnya. Hal tersebut dapat peneliti lakukan dengan cara mengamati terlebih dahulu aktivitas media sosial orang-orang penari *cross gender* dan juga mengamati pada saat penari *cross gender* sedang tampil di depan publik dalam acara-acara tertentu seperti pentas seni, upacara pernikahan dll.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan ketika penelitian. Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu atau peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa gambar, foto, atau video sebagai bukti bahwa peneliti telah bertemu langsung dengan informan pada saat penelitian serta dokumen yang berbentuk tulisan berupa hasil wawancara dan catatan pada saat observasi penelitian.

Dokumentasi yang akan dilakukan peneliti dapat dilakukan dengan pengambilan gambar pada saat penari *cross gender* sedang tampil di depan publik dan juga kehidupan sehari-hari penari *cross gender* sebagai laki-laki normal pada umumnya. Adapun dokumentasi lainnya yaitu dengan melakukan video pada saat penari *cross gender* tersebut tampil sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian guna memperkuat hasil wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai instrument kunci yang memiliki pedoman wawancara dan pedoman observasi yang akan digunakan sebagai pertanyaan didalam instrumen penelitian sehingga memperoleh data untuk penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah para penari *cross gender*, kerabat dari penari *cross gender* serta para ahli/pandangan masyarakat

melihat fenomena penari *cross gender* dalam menunjukkan eksistensinya. Metode kualitatif pada awalnya permasalahan masih berupa hal yang belum pasti dan jelas, maka peneliti akan berperan menjadi instrument penelitian. Tetapi setelah masalah jelas, dapat dikembangkan instrumen peneliti sederhana yang diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi data-data untuk dibandingkan dengan data yang telah ditemukan dari hasil observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles & Huberman (2009, hlm. 591-592) seperti berikut: 1) *data reduction (reduksi data)*; 2) *data display (penyajian data)*; dan 3) *conclusion drawing verification (penarik kesimpulan atau verifikasi)* seperti berikut ini:

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan apabila data yang didapatkan oleh peneliti jumlahnya banyak, analisis ini digunakan untuk menggolongkan, menajamkan, memfokuskan serta mengarahkan penelitian pada hal yang dianggap penting. Adapun dengan maksud dapat memperoleh pemahaman dari data yang telah terkumpul dari catatan lapangan dengan cara mengarahkan, menggolongkan dan merangkum sesuai dengan masalah dan aspek yang sedang yaitu mengenai eksistensi penari *cross gender*, lalu mengetahui bagaimana makna, eksistensi dan upaya – upaya penari *cross gender* dalam kehidupannya. Peneliti akan merangkum serta memilih data dari hasil penelitian ketika berada dilapangan melalui observasi, wawancara yang kemudian mengambil data pokok dalam penelitian.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) adalah lanjutan dari reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang serigkali digunakan adalah teks naratif. Penyajian data secara jelas, singkat, terperinci dan menyeluruh agar memudahkan dalam memahami yang sedang terjadi dan harus dilakukan. Selain itu, untuk memudahkan memahami gambaran dari aspek yang diteliti bsecara

keseluruhan atau sebagian. Data penelitian akan bagaimana makna, eksistensi dan upaya-upaya bertahan hidup penari *cross gender* dalam kehidupannya.

3.6.3 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari kualitatif. Peneliti akan menyusun kesimpulan dengan pernyataan singkat dan jelas yang mengacu kepada penelitian yang disusun. Kesimpulan digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai eksistensi penari *cross gender* dalam kehidupan di masyarakat, serta bagaimana makna dirinya memutuskan untuk menjadi penari *cross gender*, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya, setelah penelitian dilakukan akan menghasilkan kajian teori yang relevan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keberadaan penari *cross gender*. Kesimpulan tersebut bukanlah kesimpulan akhir, karena akan dilakukan verifikasi terlebih dahulu sesuai dengan hasil di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diperoleh dapat menjadi pemicu dari penelitian untuk memperdalam dan mengkaji informasi yang telah didapatkan agar kesimpulan dapat menjadi kesimpulan akhir yang dapat dipercaya dan hasil tidak diragukan lagi.

3.7 Uji Keabsahan Data

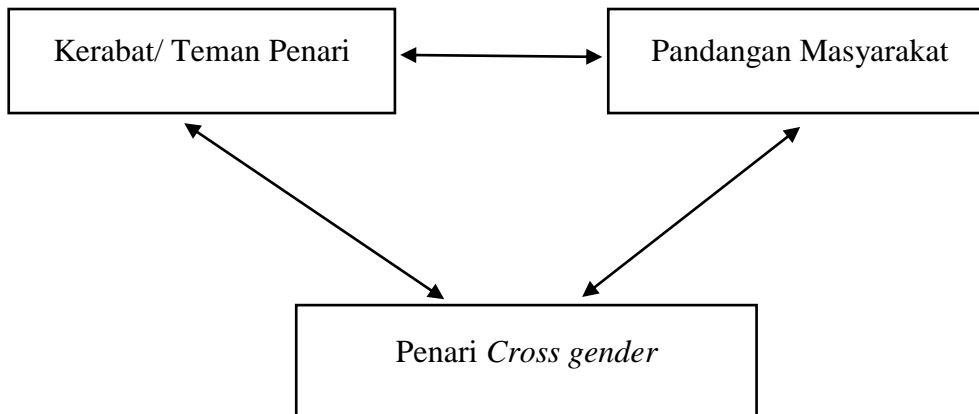
Penelitian yang dilakukan harus disertakan dengan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Berikut adalah penjelasan mengenai uji keabsahan data yaitu :

3.7.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Kredibilitas data mengenai eksistensi penari *cross gender* di Kota Bandung, maka pengujian dan pengumpulan data akan diperoleh melalui penari *cross gender*, kerabat/teman, dan pandangan masyarakat tentang keberadaan dirinya. Berikut adalah gambar skema gambar yang akan dilakukan oleh peneliti:

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



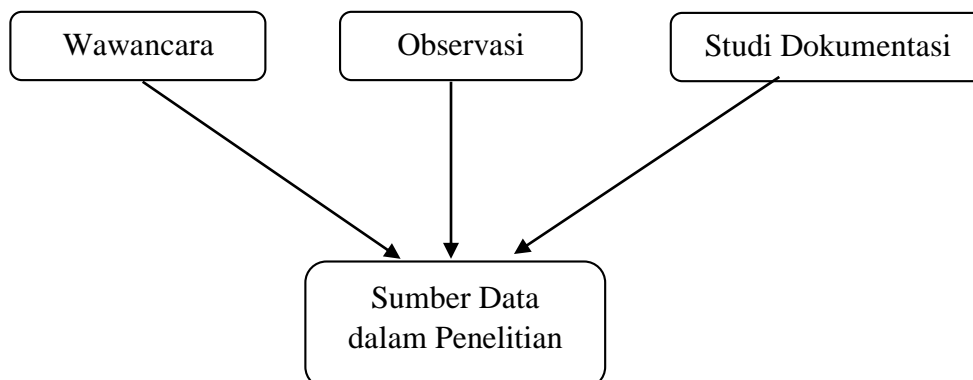
Sumber : Diolah oleh peneliti 2019

3.7.2 Triangulasi Teknik

Digunakan untuk mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang membedakannya. Seperti peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, lalu emudia mengecek kebenaran dengan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan saat wawancara dilapangan, setelah itu dilanjutkan dengan data yang dihasilkan dari studi dokumentasi sebagai penguat dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Penjelasan dalam triangulasi teknik diatas adalah peneliti akan meneliti mengenai eksistensi penari *cross gender* dalam kehidupan masyarakat di Kota Bandung. Sumber data dalam penelitian akan dilakukan mengenai wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan kepada informan utama yaitu laki-laki yang tergolong penari *cross gender*, kepada teman/kerabat penari *cross gender*, dan juga kepada pandangan pakar budaya dan pandangan masyarakat terhadap penari *cross gender*. Tentunya hal tersebut juga dilakukan observasi pengamatan langsung dilapangan dalam kehdupan di atas panggung dan dibelakang panggung penari *cross gender*. Dokumentasi sangat dibutuhkan guna mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebagai bukti adanya penelitian.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber : Diolah oleh peneliti 2019

3.7.3 Isu Etik

Data dan informasi yang ada didalam penelitian mengenai eksistensi penari *cross gender* di Kota Bandung ini diperoleh langsung antara peneliti dan informan, melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi dalam penelitiannya. Pengambilan data lapangan yang dilakukan oleh peneliti meyakini bahwa masyarakat sebagai informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan ataupun merasa terganggu dengan aktivitas pengumpulan dan pencarian data yang dilakukan peneliti kepada informan tersebut, karena peneliti juga memperhatikan kondisi serta situasi dari informan sebelum melakukan penelitian serta tidak lupa meminta izin terlebih dahulu sebelum menjadikan mereka sebagai informan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan akademik sehingga penelitian ini tidak merugikan atau membahayakan berbagai pihak yang terkait.

Penelitian ini sebelum dilakukan tentunya akan meyakinkan informan bahwa penelitian ini tidak ada unsur menyinggung atau menyudutkan informan sebagai penari *cross gender* karena peneliti sendiri secara pribadi merasa kagum dengan penari-penari *cross gender* di zaman modern ini laki-laki bisa memiliki keahlian yang pada umumnya adalah keahlian perempuan dan begitupun perempuan sebaliknya. Peneliti akan mempertanyakan terlebih dahulu apakah informan bersedia untuk diwawancara dan jika bersedia informan boleh menentukan pilihannya apakah nama informan ingin disamarkan atau tidak dalam

penelitian ini. Selain itu juga, peneliti akan mengapresiasi informan yang sudah memberikan informasi untuk diwawancara dengan cara tersendiri yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.7.4 Refleksitas Diary Penelitian

Refleksitas diary penelitian mencoba mengungkapkan kendala yang dialami peneliti pada saat penelitian dan menyusun tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terhabat adanya covid-19.
2. Pada saat melakukan wawancara tidak bertemu dan bertatap muka secara langsung sehingga beberapa informan yang pada saat diwawancara harus dilakukan melalui telephone karena adanya kendala covid-19 tersebut.
3. Fokus penelitian tersebut melihat eksistensi penari *cross gender*, hal tersebut harus dilakukan observasi langsung ke lapangan sehingga peneliti mampu melihat pertunjukan penari *cross gender*. Terkendala covid-19 penari *cross gender* tersebut tidak dapat menunjukkan secara langsung, sebab job menari mereka sesaat sempat dihentikan sehingga peneliti sulit untuk melihat secara langsung. Maka dari itu, peneliti hanya melihat dokumentasi dokumentasi penampilan penari *cross gender* pada saat belum adanya covid-19 di Indonesia. Kegiatan yang ditampilkan tersebut beberapa diceritakan oleh penari *cross gender* melalui wawancara via telephone.
4. Peneliti ingin meneliti juga penari *cross gender* yang berjenis kelamin perempuan, menari dan berdandan seperti laki-laki namun di komunitas seni tersebut tidak menemukan yang seperti itu karena lebih diutamakan diperankan saja oleh laki-laki. Mungkin ini bisa menjadi bahan penelitian untuk yang ingin lebih sempurna mengkaji penelitian cross gender baik itu laki-laki dan perempuan
5. Observasi yang dilakukan oleh peneliti karena beberapa informan tidak dapat bertemu secara langsung maka dari itu peneliti melihat setiap aktivitas dan kegiatan informan sehari-hari melalui media sosial yang dibagikan melalui story instagram, video, maupun youtube.

6. Peneliti merasa tulisan dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan kendala covid-19 yang dirasakan menjadikan penelitian ini kurang efektif sehingga peneliti merasa kurang puas pada saat melakukan penelitian.